

Jurnal Politeknik Caltex Riau

<http://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

## Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Angga Permadi Karpriana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak, email: permadiangga@me.com

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kemampuan arus kas operasi, laba bersih, komponen akrual dan rasio piutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi dan amortisasi, dan rasio piutang. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi, laba bersih, beban depresiasi dan amortisasi, dan rasio piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan hutang tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

**Kata kunci:** Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrua, Rasio Piutang, Arus Kas Operasi Masa Depan

### Abstract

*This study aims to provide empirical evidence regarding the ability of operating cash flows, net income, accrual components and the ratio of receivables in predicting future operating cash flows. the independent variables used are operating cash flow, net income, changes in receivables, changes in inventory, changes in debt, depreciation and amortization expenses, and ratio of accounts receivable. This study uses a multiple regression model. The sample used in this study were 59 manufacturing companies listed on the IDX. The sampling method used was purposive sampling. The results of the study show that operating cash flows, net income, depreciation and amortization expenses, and receivables ratios have the ability to predict significantly the future operating cash flows. Whereas changes in accounts receivable, changes in inventory and changes in debt do not have the ability to predict significantly on future operating cash flows.*

**Keywords:** cash flow from operation, net profit, accrual component, ratio of receivables, future cash flow

---

## 1. Pendahuluan

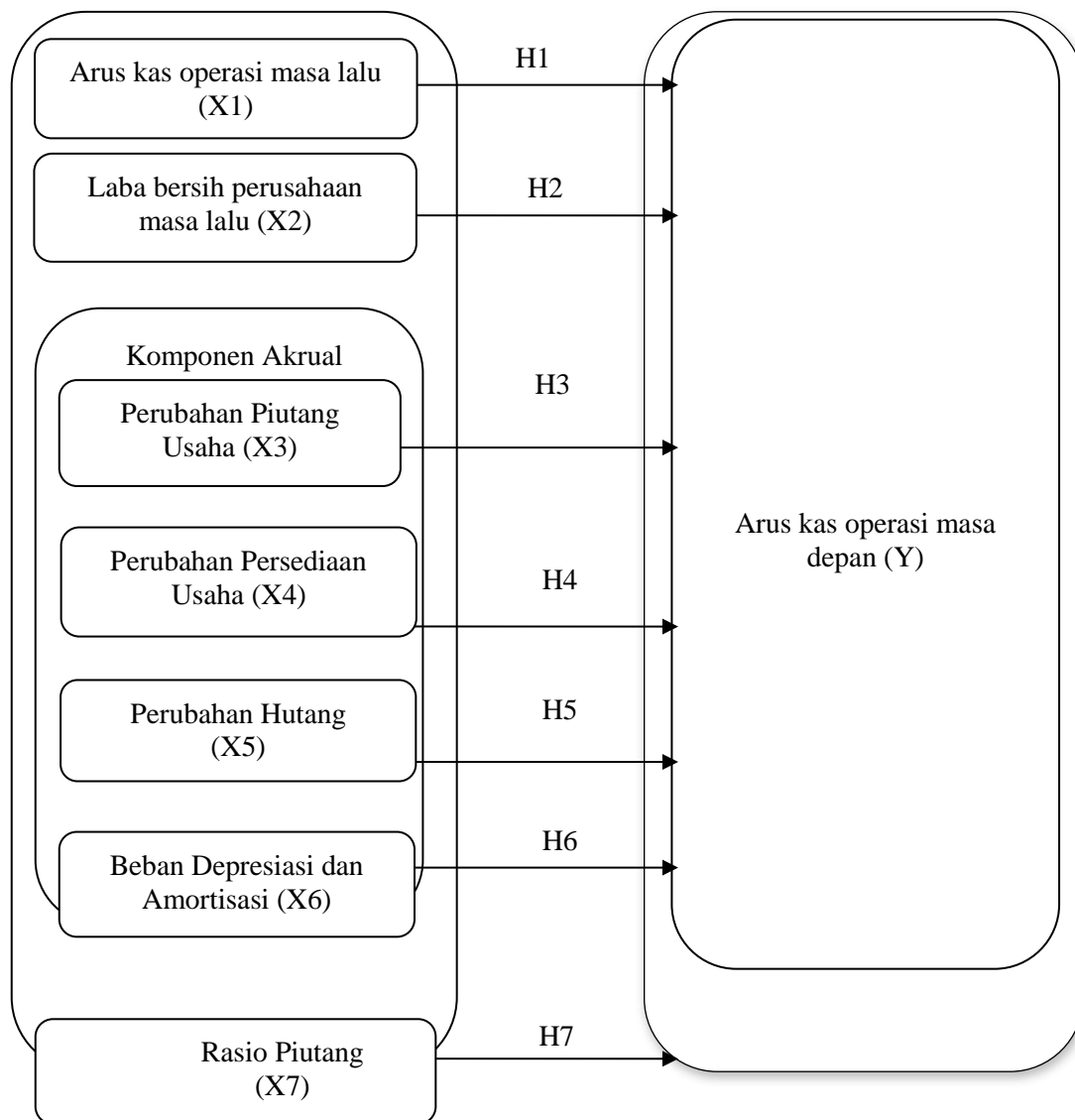
Informasi dalam dunia usaha sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan, terutama bagi mereka yang telah menginvestasikan dananya untuk pemenuhan kebutuhan operasional di perusahaan. Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi maupun pemberian kredit, investor dan kreditor melakukan analisis yang dapat memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan agar keputusan yang akan diambil tidak merugikan bagi mereka. Informasi yang diperlukan untuk memprediksi kondisi suatu perusahaan salah satunya didapat dari laporan keuangan.

Menurut Kieso [14] yang dialih bahasakan oleh Emil Salim menyebutkan tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan (1) informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, (2) informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahannya.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi dari laporan laba rugi dapat digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Laba dan arus kas merupakan indikator yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja dari suatu perusahaan. Kinerja dari suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangannya apakah dalam satu periode akuntansi perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan melalui perbandingan secara horizontal. Perusahaan yang mengalami perubahan kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi kebijakan dalam pembagian deviden, pembayaran utang, investasi dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Sehingga kandungan investasi dari laporan tersebut dapat memprediksi kinerja perusahaan kedepannya seperti memprediksi arus kas masa depan.

Adanya penambahan variabel dalam penelitian lain yang menjadikan komponen akrual sebagai prediktor arus kas di masa mendatang, dimana penelitian yang telah dilakukan oleh Elingga dan Supatmi [4] telah melakukan penelitian dalam dua periode. Dalam penelitian tersebut, periode yang digunakan merupakan kondisi ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah krisis. Dari penelitian tersebut, pada saat krisis hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan pada saat kondisi ekonomi yang stabil, secara parsial semua komponen yaitu, piutang, persediaan, hutang dan beban depresiasi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 Arus Kas Operasi Masa Lalu

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan memprediksi jumlah arus kas operasi masa depan. Arus kas operasi memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan laba bersih. Dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa kemampuan arus kas operasi lebih baik dibandingkan dengan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis berikut:

*H<sub>1</sub>: Arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

### 2.2 Laba Bersih

Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Dwiati [2] menyatakan bahwa laba memiliki peran penting dalam memprediksi arus kas masa depan. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Berdasarkan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis:

$H_2$  : *Laba bersih memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

### **2.3 Komponen Akrua**

Terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi dan amortisasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Barth, Cram dan Nelson [1] dan Ibrahim El-Sayed Ebaid [3] membuktikan bahwa perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi dan amortisasi secara signifikan meningkatkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan. Dalam penelitian lainnya, Elingga dan Supatmi [4] menyatakan bahwa pada saat kondisi ekonomi yang stabil, secara parsial semua komponen akrual yaitu, piutang, persediaan, hutang dan beban depresiasi masing-masing berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_3$  : *Perubahan piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

$H_4$  : *Perubahan persediaan memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

$H_5$  : *Perubahan hutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

$H_6$  : *Beban depresiasi dan amortisasi memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

### **2.4 Rasio Piutang**

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas yang akan diperoleh di masa depan. Dengan mengetahui waktu pelunasan piutang maka perusahaan dapat mengetahui jumlah arus kas masuk aktivitas operasi perusahaan di masa depan. Penelitian yang dilakukan Wanti [6] menyatakan bahwa rasio piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_7$  : *Rasio piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.*

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 - 2014. Jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 99 perusahaan.

### **3.2 Definisi Dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti terdiri dari 5 (lima) variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Variabel dependen yang terdiri dari: arus kas operasi masa depan.
- (2) Variabel independen yang terdiri dari: arus kas operasi perusahaan, laba bersih sebelum pos luar biasa, komponen akrual (perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi dan amortisasi), dan rasio piutang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder laporan tahunan atau *annual report*, laporan keuangan dan informasi lain berkaitan data penelitian. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti tapi diperoleh dari unduhan di *website* <http://www.idx.co.id/>

### **3.3 Teknik Analisa Data**

Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari menentukan sampel dari populasi dengan menggunakan metode dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan serangkaian tahapan untuk menghitung dan mengelolah data

tersebut. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Dimana dalam analisis regresi berganda yang diolah harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan supaya variabel independenya dinyatakan valid dimana terdiri dari uji asumsi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas dan heterokedastitas.

#### 4. Hasil, Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 99 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Dari data tersebut, hanya 59 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditetapkan. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

| Keterangan  | Jumlah Perusahaan |
|---|-------------------|
| Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI   | 99                |
| Jumlah perusahaan manufaktur yang keluar dan menerbitkan laporan keuangan yang tidak lengkap dari tahun 2012-2014 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) | (17)              |
| Jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian atau laba bersih yang negatif selama tahun 2012-2014   | (23)              |
| Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian   | 59                |

#### 4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menginterpretasikan hasil analisis regresi, perlu adanya uji model regresi terhadap asumsi klasik agar variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias.

##### 4.1.1. Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil dari uji statistik:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandar<br>dized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 59                          |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                        |
|                                  | Std. Deviation | ,62080092                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,090                        |
|                                  | Positive       | ,051                        |
|                                  | Negative       | -,090                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,693                        |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,723                        |

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil dari perhitungan uji statistik diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* jauh diatas 0,05, yang berarti data yang diteliti memenuhi kriteria asumsi normalitas. Data yang memenuhi kriteria berarti berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

##### 4.1.2 Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |     |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|-------------------------|-----|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |      | Tolerance               | VIF |

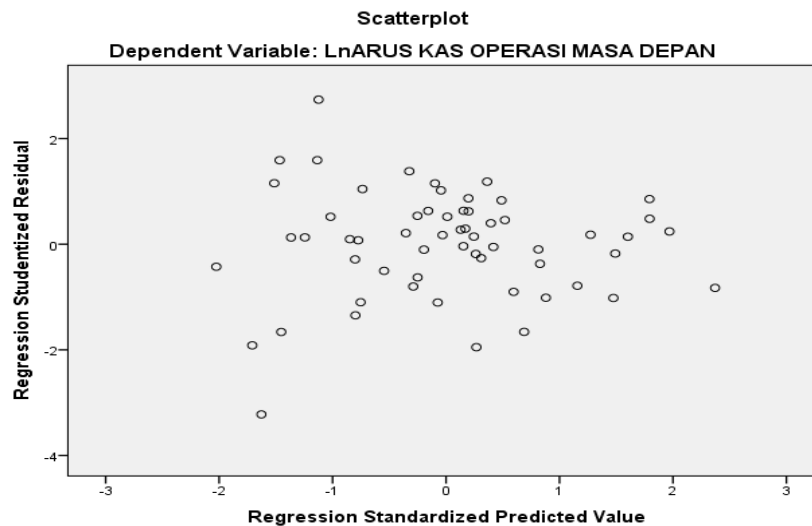
|                                   |        |        |       |       |      |      |       |
|-----------------------------------|--------|--------|-------|-------|------|------|-------|
| (Constant)                        | -9,519 | 30,466 |       | -,312 | ,756 |      |       |
| LnARUS KAS OPERASI                | ,343   | ,094   | ,336  | 3,655 | ,001 | ,216 | 4,629 |
| LnLABA BERSIH                     | ,261   | ,072   | ,252  | 3,625 | ,001 | ,376 | 2,660 |
| LnPERUBAHAN PIUTANG               | -,026  | ,180   | -,011 | -,146 | ,884 | ,314 | 3,180 |
| LnPERUBAHAN PERSEDIAAN            | ,121   | ,160   | ,036  | ,757  | ,453 | ,800 | 1,250 |
| LnPERUBAHAN HUTANG                | ,162   | 1,006  | ,009  | ,161  | ,873 | ,533 | 1,876 |
| LnBEBAN DEPRESIASI DAN AMORTISASI | ,454   | ,097   | ,410  | 4,663 | ,000 | ,236 | 4,238 |
| LnRASIO PIUTANG                   | ,484   | ,192   | ,112  | 2,515 | ,015 | ,925 | 1,081 |

Sumber: Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* variabel bebas  $\geq 0,1$  dan nilai VIF variabel bebas  $\leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

#### 4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi, dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pola titik-titik pada *scatterplots* menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian telah bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | ,952 <sup>a</sup> | ,907     | ,894              | ,66204                     | 2,380         |

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW = 2,380, nilai ini akan peneliti bandingkan dengan tabel signifikansi 0,05 (5%). Variabel independen 7 dan jumlah sampel 59, maka diperoleh k = 7 dan n = 59. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai dL = 1,3272 dan dU = 1,8523. Oleh karena nilai DW 2,380 berada diatas nilai du = 1,8523, maka dapat disimpulkan model penelitian tidak terjadi autokorelasi antar residual.

#### 4.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20 untuk mengolah data dan memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)                        | -9,519                      | 30,466     |                           | -,312 | ,756 |
| LnARUS KAS OPERASI                | ,343                        | ,094       | ,336                      | 3,655 | ,001 |
| LnLABA BERSIH                     | ,261                        | ,072       | ,252                      | 3,625 | ,001 |
| LnPERUBAHAN PIUTANG               | -,026                       | ,180       | -,011                     | -,146 | ,884 |
| LnPERUBAHAN PERSEDIAAN            | ,121                        | ,160       | ,036                      | ,757  | ,453 |
| LnPERUBAHAN HUTANG                | ,162                        | 1,006      | ,009                      | ,161  | ,873 |
| LnBEBAN DEPRESIASI DAN AMORTISASI | ,454                        | ,097       | ,410                      | 4,663 | ,000 |
| LnRASIO PIUTANG                   | ,484                        | ,192       | ,112                      | 2,515 | ,015 |

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode regresi linear berganda, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$CFO_{t+1} Y = -9,519 + 0,343 LnCFO_{it} + 0,261 LnEarning_{it} - 0,026 Ln\Delta AR_{it} + 0,121 Ln\Delta INV_{it} + 0,162 Ln\Delta AP_{it} + 0,454 LnDEPR_{it} + 0,484 LnARTO_{it} + \epsilon$$

### 4.3. Hasil dan Pembahasan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi secara serentak (uji statistik F), uji statistik t, dan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji Statistik F)

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 218,201        | 7  | 31,172      | 71,121 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 22,353         | 51 | ,438        |        |                   |
| Total        | 240,554        | 58 |             |        |                   |

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Hasil uji F secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05.

2. Uji Statistik t

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)           | -9,519                      | 30,466     |                           | -,312 | ,756 |
| 1 LnARUS KAS OPERASI | ,343                        | ,094       | ,336                      | 3,655 | ,001 |
| LnLABA BERSIH        | ,261                        | ,072       | ,252                      | 3,625 | ,001 |
| LnPERUBAHAN PIUTANG  | -,026                       | ,180       | -,011                     | -,146 | ,884 |

|                                   |      |       |      |       |      |
|-----------------------------------|------|-------|------|-------|------|
| LnPERUBAHAN PERSEDIAAN            | ,121 | ,160  | ,036 | ,757  | ,453 |
| LnPERUBAHAN HUTANG                | ,162 | 1,006 | ,009 | ,161  | ,873 |
| LnBEBAN DEPRESIASI DAN AMORTISASI | ,454 | ,097  | ,410 | 4,663 | ,000 |
| LnRASIO PIUTANG                   | ,484 | ,192  | ,112 | 2,515 | ,015 |

Sumber : Data Olahan SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

**H1: Arus kas operasi memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Untuk mengetahui apakah hipotesis pertama diterima atau tidak, dapat dilihat dari probabilitas signifikansi dari logaritma arus kas operasi masa lalu. Probabilitas signifikansi dari logaritma arus kas masa lalu sebesar 0,001 lebih kecil 0,05, maka secara persial arus kas masa lalu berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weriana (2013) dan Alhafizh (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

**H2 : Laba bersih memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Berdasarkan probabilitas signifikansi dari logaritma laba bersih masa lalu sebesar 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih secara persial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma laba bersih sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dwiati [2] dan Zulviana (2015) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

**H3 : Perubahan piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Terlihat dari tabel 4.8 probabilitas signifikansi dari logaritma perubahan piutang masa lalu sebesar 0,884, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan piutang secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma perubahan piutang sebesar 0,884 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Barth, Cram dan Nelson [1] dan Ibrahim El-Sayed Ebaid [3] yang membuktikan bahwa perubahan piutang secara signifikan meningkatkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal dikarenakan besarnya piutang yang ada pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pada perolehan arus kas operasi masa depan. Hal ini disebabkan karena piutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan piutang yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sehingga perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi 1 (satu) tahun kedepan. Dan adanya metode perhitungan penyisihan penurunan nilai piutang yang berbeda di setiap perusahaan yang menyebabkan jumlah penyisihan penurunan nilai piutang ditiap perusahaan juga berbeda.

**H4 : Perubahan persediaan memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Dalam tabel 4.8 terlihat bahwa probabilitas signifikansi dari logaritma perubahan persediaan masa lalu sebesar 0,453, maka dapat disimpulkan kalau perubahan persediaan secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma perubahan persediaan sebesar 0,453 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Barth, Cram dan Nelson [1] dan Ibrahim El-Sayed Ebaid [3] yang membuktikan bahwa perubahan persediaan secara signifikan meningkatkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dikarenakan semakin besar perubahan persediaan tidak selalu menaikkan arus kas operasi. Demikian pula sebaliknya semakin kecil perubahan persediaan tidak selalu menurunkan arus kas



operasi. Kondisi ini dimungkinkan terjadi ketika perubahan persediaan yang meningkat tidak diiringi oleh peningkatan penjualan.

**H5 : Perubahan hutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Berdasarkan probabilitas signifikansi dari logaritma perubahan hutang masa lalu sebesar 0,873, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan hutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma perubahan persediaan sebesar 0,873 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari Barth, Cram dan Nelson [1] dan Ibrahim El-Sayed Ebaid [3] yang membuktikan bahwa perubahan hutang secara signifikan meningkatkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan. Hal ini disebabkan karena hutang yang dimiliki perusahaan pada satu periode merupakan hutang yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun, sehingga perubahan hutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi 1 (satu) tahun kedepan.

**H6: Beban depresiasi dan amortisasi memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Terlihat dari tabel 8 probabilitas signifikansi dari logaritma beban depresiasi dan amortisasi masa lalu sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma beban depresiasi dan amortisasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Barth, Cram dan Nelson [1] dan Ibrahim El-Sayed Ebaid [3] yang membuktikan bahwa beban depresiasi dan amortisasi secara signifikan meningkatkan laba disagregat dalam memprediksi arus kas masa depan.

**H7: Rasio piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.**

Dalam tabel 8 terlihat bahwa probabilitas signifikansi dari logaritma rasio piutang masa lalu sebesar 0,015, maka dapat disimpulkan kalau rasio piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan karena probabilitas signifikansi logaritma rasio piutang sebesar 0,015 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wanti [6] menyatakan bahwa rasio piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8.**  
**Hasil Uji  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model |                  | R Square | Adjusted Square | R    | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------------------|----------|-----------------|------|----------------------------|---------------|
|       | 952 <sup>a</sup> | ,907     |                 | ,894 | ,66204                     | 2,380         |

Sumber : Data Olahan SPSS 20

Berdasarkan tabel 8 dari uji  $R^2$  dapat dilihat nilai  $R^2$  sebesar 0,907. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen yaitu arus kas operasi masa depan dan variabel independen yaitu arus kas operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi dan amortisasi serta rasio piutang masa lalu adalah cukup baik karena mendekati angka 1.

**5. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus kas operasi masa lalu memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma arus kas operasi masa lalu sebesar  $0,001 < 0,05$ .
2. Laba bersih masa lalu memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma laba bersih masa lalu sebesar  $0,001 < 0,05$ .
  3. Perubahan piutang masa lalu tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma perubahan piutang masa lalu sebesar  $0,884 > 0,05$ .
  4. Perubahan Persediaan masa lalu tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma perubahan persediaan sebesar  $0,453 > 0,05$ .
  5. Perubahan hutang masa lalu tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma perubahan hutang sebesar  $0,873 > 0,05$ .
  6. Beban depresiasi dan amortisasi masa lalu memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dibuktikan dengan probabilitas signifikansi logaritma beban depresiasi dan amortisasi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

#### Daftar Pustaka

- [1] Barth., K. Mary E, Donald P. Cram, and Karen K. Nelson. 2001. *Accruals and the Prediction of Future Cash Flows*. The Accounting Review: January 2001, Vol. 76, No. 1, pp. 27-58.
- [2] Dwiati, Ratna Agustina. 2009. *Kemampuan Arus Kas, Laba, dan Akrua Untuk Memprediksi Arus Kas dan Laba Masa Depan*. Malang: Universitas Bramawijaya.
- [3] Ebaid, Ibrahim El-Sayed. 2011. *Accruals and Prediction of Future Cash Flow, Empirical Evidence from An Emerging Market*. Management Research Review, Vol. 34, No. 7, pp. 838-853.
- [4] Elingga, Muna., dan Supatmi. 2008. *Pengaruh Komponen Akuntansi Akrua Sebagai Prediktor Arus Kas Operasi Pada Saat Krisis dan Setelah Krisis*. Jurnal Akuntansi, Vol.12, No. 2, pp. 132-141.
- [5] Kieso, Donald E., Jerry J. Wengand, and Terry D. Warfield. 2008a. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi 12, jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- [6] Wanti, Purbo dan Ferra Kusuma. 2012. *Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No.3, Mei 2012.